



**ANALISIS SISTEM PEMBERIAN DAN PENAGIHAN GUNA MENGURANGI  
KREDIT MACET PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM XY MADIUN**

**Novita Anggraini<sup>1</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
taangraini02@gmail.com

**Supri Wahyudi Utomo<sup>2</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
supri@unipma.ac.id

**Farida Styaningrum<sup>3</sup>**  
Pendidikan Akuntansi FKIP  
Universitas PGRI Madiun  
faridastyaningrum@unipma.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk mengetahui sistem pemberian dan penagihan kredit yang telah diterapkan pada KSP XY di Madiun. Serta untuk mengetahui sistem yang diterapkan dalam mencegah kemacetan kredit beserta penyebab terjadinya kredit macet. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan sistem pemberian dan penagihan kredit pada KSP XY di Madiun masih belum efektif dalam mencegah kredit macet. Dokumen yang digunakan masih kurang lengkap, prinsip analisis 5C dan 7C belum berjalan dengan semestinya. Kredit macet disebabkan kurangnya jaminan dari nasabah, kurang tepat menganalisis nasabah, serta kurangnya kesadaran nasabah terkait jatuh tempo.

Kata Kunci : pemberian kredit; penagihan kredit; kredit macet

**PENDAHULUAN**

Pemberian kredit pada saat ini sudah dilakukan berbagai masyarakat dan berbagai jenis lembaga keuangan serta jenis kredit pun juga sudah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam kredit terjadi perjanjian antara pihak kreditur selaku lembaga keuangan yaitu koperasi simpan pinjam dan debitur selaku nasabah melakukan kesepakatan bersama hingga mendapatkan kesepakatan yang di setujui satu sama lain sehingga pihak kreditur memberikan sejumlah dana yang sudah disepakati untuk diberikan kepada debitur, dan kewajiban debitur sebelum mengajukan kredit yaitu memberikan jaminan yang menjadi aturan pihak kreditur serta membayar angsuran sesuai kesepakatan keduanya. Adanya pemberian kredit menimbulkan penagihan kredit

dan dari masing-masing nasabah pasti terdapat masalah yang dinamakan kredit macet atau kredit bermasalah yaitu disaat jatuh tempo waktu pembayaran angsuran dan bunga kredit pihak nasabah tidak mampu membayar sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati diawal.

Koperasi Simpan Pinjam XY di Madiun menerapkan sistem pemberian kredit dengan melakukan tahap survei setelah adanya permohonan kredit dari nasabah dan survei dilakukan oleh pihak ke tiga, yaitu bagian leasing untuk mengetahui kondisi serta keadaan nasabah secara langsung. Sedangkan dalam hal penagihan dilakukan juga oleh orang pihak ketiga, yaitu bagian leasing untuk menagih piutang dengan cara survei ke nasabah secara langsung dengan melampirkan dokumen-dokumen untuk penagihan angsuran kredit. Akan tetapi dalam hal pemberian kredit koperasi juga masih memiliki kekurangan terkait ketelitian dalam melakukan analisis 5C dan 7P, sehingga dalam penagihannya koperasi ini terkadang masih terdapat nasabah yang mengulur waktu atau tidak tepat dalam membayarkan kewajibannya.

Sistem yang baik untuk mengurangi kredit macet yaitu sistem yang memiliki prosedur atau tahap-tahap dalam pemberian kreditnya, seperti tahap pendaftaran, tahap pengajuan berkas-berkas, analisis nasabah (wawancara, analisis 5C dan 7P, survei lapangan), tahap negosiasi kredit, tahap pengambilan keputusan, tahap perjanjian, dan tahap penyaluran kredit (Fibriyanti & Wijaya, 2018; Hananta, 2015; Noor, 2013; Pranadhipa, 2016; Primagama, Nangoi, & Runtu, 2018; Syafriansyah, 2015; Wulandari, Sudjana, & Endang NP, 2016). Sistem yang baik lainnya juga bisa dengan dilakukannya survei secara berkala, dokumentasi yang sesuai, serta adanya pemisahan tugas dalam suatu organisasi (Amalina & Saifi, 2018; Anggriawan, Gusti Bagus Fradita Herawati & Purnamawati, 2017; Sesiady, Dzulirom AR, & Saifi, 2018). Jika dalam suatu pemberian kredit tidak dilaksanakan analisis penilaian 5C dan 7P akan menyebabkan terjadinya resiko kredit macet yang semakin tinggi karena tidak adanya keterbukaan latarbelakang nasabah sebagai informasi untuk menentukan keputusan kredit antara nasabah dan petugas lapangan (Sinaga, Nainggolan, Siregar, & Jubi, 2016)

Penelitian terdahulu hanya membahas tentang pemberian kredit saja tanpa melihat sistem penagihan yang telah diterapkan, padahal dalam mengurangi kredit macet sistem penagihan juga harus diperhatikan oleh lembaga keuangan, dengan adanya

kekurangan yang ada maka penelitian ini memberikan pembaruan mengenai sistem penagihan kredit yang ada di lembaga keuangan. Sistem penagihan kredit adalah hal yang harus diperhatikan juga dalam mengatasi atau sebagai upaya pengurangan kredit macet pada lembaga keuangan, jadi tidak hanya sistem pemberian kredit saja yang diperhatikan.

Tujuan dari penelitian ini seperti permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, adalah menganalisis sistem pemberian dan penagihan kredit pinjaman secara umum guna mengurangi kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam XY Tahun 2018. Diharapkan pihak koperasi lebih selektif dan melakukan survei secara berkala dengan melakukan tahapan-tahapan kredit yang sesuai ketentuan penilaian kredit yang ada, serta memperbarui dokumen-dokumen apa saja yang perlu ada pada saat melakukan pemberian dan penagihan kredit.

#### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dan memilih jenis penelitian yakni deskriptif untuk memaparkan sistem pemberian kredit dan penagihan kredit sebagai upaya mengurangi kredit macet. Penelitian ini dilakukan pada obyek penelitian KSP XY yang ada di Madiun dengan rentang waktu mulai bulan Maret - Juni 2019. Metode pengumpulan data primer berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi sedangkan pengumpulan menggunakan data secara sekunder berupa data laporan keuangan dan catatan keuangan yang ada serta dokumentasi yang ada pada KSP XY.

Wawancara menggunakan pedoman wawancara serta observasi menggunakan lembar observasi yang sesuai dengan keadaan. Wawancara dengan pertimbangan 4 informan dirasa sudah mengetahui garis besar dari permasalahan penelitian. Informan pertama adalah pimpinan koperasi, informan kedua adalah petugas lapangan, informan ketiga adalah staff koperasi, dan informan keempat adalah kasir koperasi. Dalam menganalisis data peneliti melakukan perbandingan wawancara, observasi, serta dokumentasi hasil dari penelitian di lapangan. Informasi yang didapat peneliti dibuktikan dengan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian

data, dan verifikasi data untuk menyimpulkan semua informasi yang didapat di lapangan serta disesuaikan dengan teori yang ada dan teori pendukung lainnya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setiap perusahaan atau badan usaha pasti tidak terlepas dari sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan untuk mencapai tujuan utama dari usaha tersebut. Dalam sistem informasi akuntansi memiliki peranan penting dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, dimana apabila sistem informasi yang diterapkan bisa dikatakan tepat maka perusahaan akan mempunyai kekayaan yang maksimal serta keamanan yang baik.

Pada bagian ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang hasil penelitian terkait dengan topik yang diangkat. Berdasarkan data yang diperoleh dan analisis data, kemudian dibahas berdasarkan teori serta kajian terdahulu mengenai sistem pemberian dan penagihan kredit yang diterapkan Koperasi Simpan Pinjam XY ini hanya melakukan beberapa analisis pokok saja, seperti karakter, kemampuan dalam melakukan pembayaran, kondisi ekonomi, tujuan kredit. Sistem yang diterapkan masih terdapat ketidaksesuaian dengan berbagai kelemahan yang ada serta tidak sesuai dengan teori dan standart umum perkreditan perbankan. Ketidaksesuaian tersebut terkait analisis pemberian kredit atau penilaian kredit serta kurangnya jaminan yang diberikan. Padahal dalam penilaian kredit dan jaminan adalah bentuk keamanan dalam melakukan perkreditan sebagai bentuk antisipasi pihak lembaga keuangan dalam mengurangi resiko kredit macet.

Alasan koperasi hanya melakukan beberapa analisis tersebut karena adanya keterbatasan waktu dan kurangnya pengetahuan dari petugas lapangan itu sendiri, jadi petugas hanya melakukan beberapa pokok-pokok penting dalam analisis. Salah satu dari analisis tersebut terdapat penilaian jaminan karena dalam koperasi ini tidak menggunakan jaminan maka analisis penilaian mengenai jaminan juga tidak dilakukan. Koperasi ini masih menggunakan sistem manual dan dilakukan dengan sederhana, pada koperasi masih menggunakan asas kepercayaan dan kekeluargaan yaitu dalam proses pemberian kredit pinjaman pada nasabah tidak menggunakan jaminan. Nasabah hanya mengajukan kredit kepada petugas lapangan dengan melampirkan foto copy Kartu

Tanda Penduduk dan foto copy Kartu Keluarga. Koperasi Simpan Pinjam XY menggunakan sistem yang sederhana dan tidak semua unsur-unsur dalam aturan perkreditan dijalankan.

Sistem pemberian dan penagihan kredit serta menyinggung sedikit terkait penanganan kredit macet di Koperasi Simpan Pinjam XY masih kurang efektif dan terlalu sederhana dalam memberikan syarat serta jaminan kepada nasabah, sehingga hal tersebut mengakibatkan berbagai kendala seperti terjadinya kredit macet dan nasabah yang seandainya sendiri dalam melakukan pengangsuran kredit karena tidak adanya jaminan khusus untuk pengajuan kredit. Akibatnya resiko kerugian yang dialami koperasi sangat besar. Dengan adanya hal tersebut peneliti menyimpulkan tidak sesuai atau tidak diterapkannya standart perkreditan pada Koperasi Simpan Pinjam XY ini serta ditemukan adanya rangkap tugas yang dirasa tidak efisien dan efektif karena dalam sistem akuntansi jika rangkap tugas terjadi maka akan semakin tinggi resiko kecurangan yang terjadi dari setiap bagiannya.

Dalam hal ini pada Koperasi Simpan Pinjam XY sudah memiliki struktur organisasi yang salah satu anggotanya adalah terdiri dari kepala mantri atau kepala petugas lapangan, pada awalnya sesuai kewenangan tugas yang diberikan kepala petugas lapangan adalah melakukan pemberian kredit atau penyaluran dana kepada nasabah dengan melakukan survei awal beserta keputusan pemberian kredit yang sudah diwewenangkan. Sedangkan untuk petugas lapangan yang bernaung dibawah kepala petugas lapangan diberikan wewenang untuk melakukan tugas yaitu melakukan penagihan dengan berinteraksi serta melakukan penagihan langsung kepada nasabah-nasabah. Akan tetapi, dengan seiringnya berjalannya waktu tugas tersebut tidak sesuai lagi dengan aturan yang telah ditetapkan diawal, dimana tugas kepala petugas lapangan dan petugas lapangan menjadi sama, yang artinya kepala petugas lapangan hanya melakukan pemberian dan keputusan kredit tetapi sekarang juga melakukan penagihan kredit, dimana penagihan adalah tugas seorang petugas lapangan. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya petugas lapangan yang harusnya hanya melakukan penagihan saja tetapi juga melakukan tugas dari kepala petugas lapangan yaitu melakukan survei dan keputusan kredit. Kewenangan tugas seperti yang dijalankan sekarang dirasa lebih efisien dan efektif dalam melakukan kegiatan kredit akan tetapi hal ini juga memiliki

resiko tinggi dalam memanipulasi data-data yang ada karena terjadi rangkap tugas antara petugas di lapangan.

Sistem pemberian kredit yang diterapkan XY ini sangat sederhana dan masih menggunakan sistem kekeluargaan dan kepercayaan sehingga dalam melakukan pemberian kredit pihak koperasi tidak memberikan jaminan apapun, hanya saja nasabah di minta memfotocopy Kartu Tanda Penduduk dan foto copy Kartu Keluarga. Jika pinjaman kredit yang diajukan diatas rata-rata lebih besar maka nasabah di minta untuk memberikan Kartu Tanda Penduduk yang asli sebagai jaminan kredit yang diajukan. Koperasi Simpan Pinjam XY sudah ada beberapa dokumen atau slip terkait tanda bukti dari kegiatan kredit akan tetapi masih dirasa kurang karena hanya terdapat satu blangko kwintansi saja sebagai bentuk bukti penyaluran kredit kepada nasabah. Koperasi sudah menerapkan survei pada calon nasabah dan melakukan analisis 5C dan 7P meskipun hanya beberapa komponen saja tidak semua diterapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan sumber daya manusia dari karyawan-karyawan Koperasi Simpan Pinjam XY.

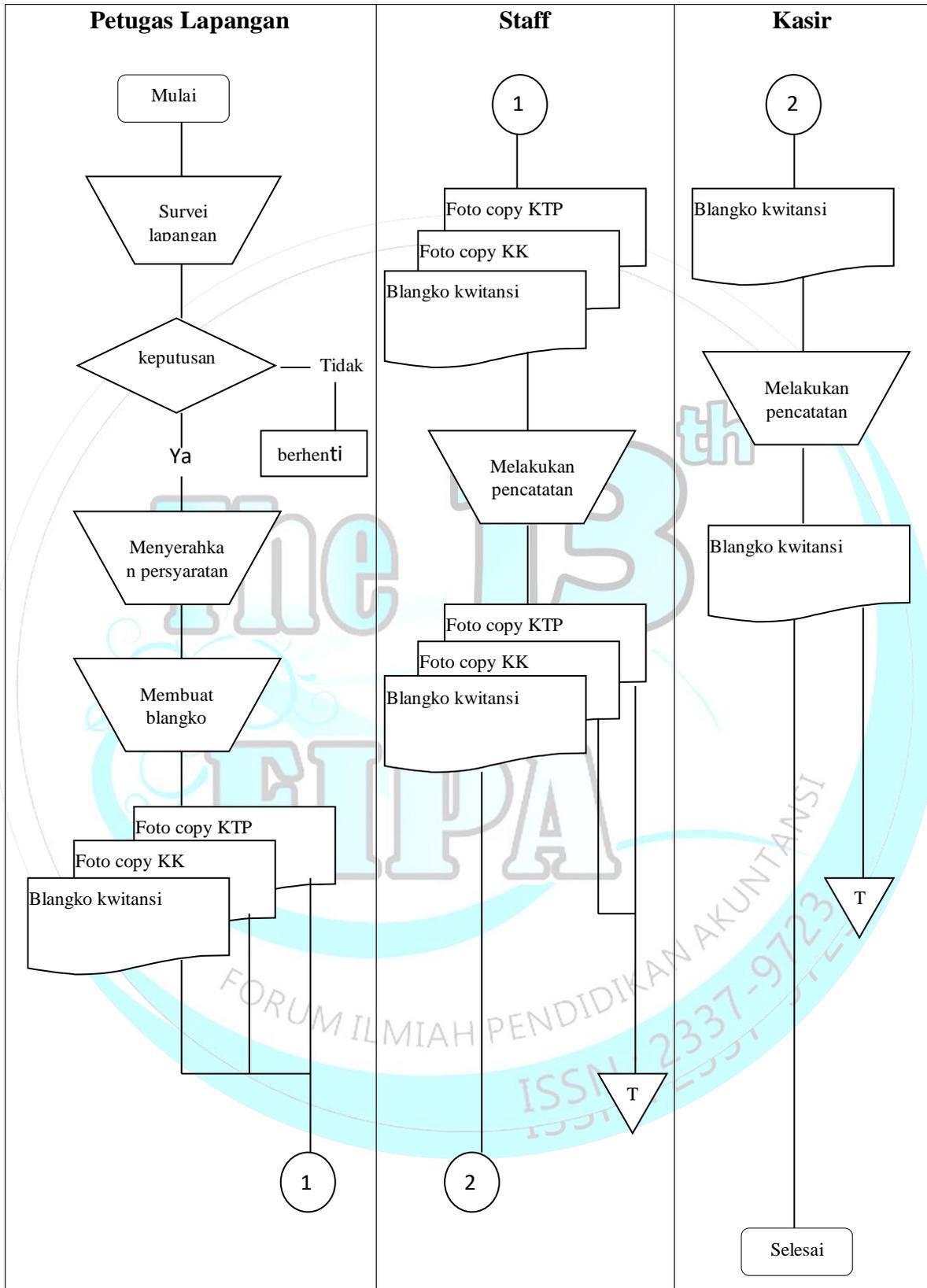
Peneliti menarik kesimpulan bahwa koperasi ini dalam kegiatan perkreditan tidak sesuai dengan standart kredit yang telah ada pada aturan perbankan. Sedangkan dalam sistem pemberian kredit pasti juga terdapat sistem penagihan kredit yang di terapkan Koperasi Simpan Pinjam XY dimana koperasi sangat memudahkan nasabah dimana bagian petugas lapangan melakukan penagihan kredit dengan melakukan interaksi langsung serta melakukan penagihan langsung kepada nasabah. Dalam hal ini sangat memberikan keuntungan bagi masyarakat yang sibuk dalam kegiatannya tetapi masih bisa melakukan pembayaran kewajibannya.

Akan tetapi terdapat kekurangan dari sistem penagihan dimana hanya ada satu dokumen berbentuk kartu piutang atau catatan angsuran nasabah yang dibawa selalu oleh nasabah, dengan begitu pihak koperasi tidak memiliki dokumen apapun saat melakukan penagihan, sehingga petugas lapangan terpaksa membuat sendiri catatan sederhana untuk melaporkan hasil setoran pada saat jam kerja usai. Kurangnya dokumen-dokumen yang ada membuat koperasi tidak mempunyai bukti arsip yang kuat dalam mendokumentasikan kegiatan pemberian dan penagihan kreditnya. Apalagi terdapat rangkap tugas antara petugas pemberian kredit dan penagihan kredit yang

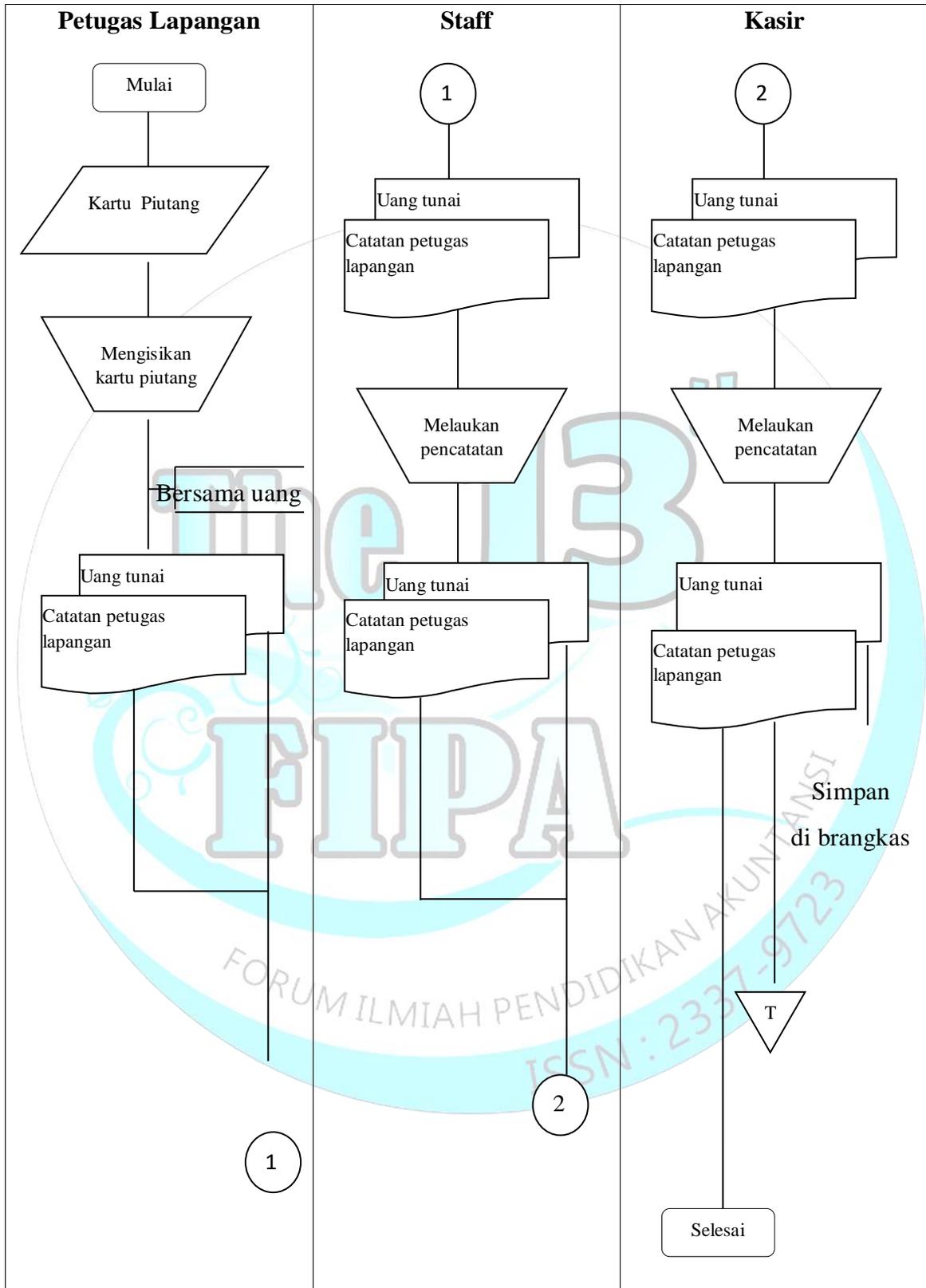
semakin membuat resiko manipulasi data menjadi rawan terjadi. Hal ini dapat mengakibatkan resiko kecurangan yang cukup tinggi karena tidak adanya bukti lain selain catatan dari petugas lapangan itu sendiri.

Dengan adanya penerapan sistem pemberian dan penagihan kredit pada Koperasi Simpan Pinjam XY pada kenyataannya dari beberapa kasus masih mengalami kredit macet. Koperasi Simpan Pinjam XY Madiun ini memiliki resiko kredit macet yang cukup besar, karena dalam pemberian kreditnya pihak koperasi hanya menerapkan sistem kekeluargaan dan kepercayaan kepada nasabah sehingga jika terjadi kredit macet pihak koperasi akan melakukan peringatan serta pendekatan kepada nasabah dalam melakukan kewajibannya membayarkan angsuran kredit. Jaminan sebagai bentuk rasa aman untuk koperasi juga masih kurang memadai. Hal ini membuat para nasabah sewenang-wenang dalam melakukan pembayaran atau penagihan kreditnya. Sebenarnya kredit macet yang dialami akhir-akhir ini tidak teralu banyak karena pihak koperasi telah mengenal nasabah-nasabahnya yang sering mengajukan kredit. Akan tetapi seharusnya memberlakukan jaminan atau melakukan analisis 5C dan 7P secara berkala untuk mengurangi resiko kredit macet yang terjadi pada nasabah, serta memberikan rasa tanggungjawab kepada nasabah agar nasabah segan jika melakukan pembayaran lebih dari waktu jatuh tempo.

Berdasarkan data yang didapat mengenai sistem pemberian kredit dan sistem penagihan kredit maka dapat dibuat *flowchart* sebagai berikut:



**Gambar 1. Flowchart Sistem Pemberian Kredit**



**Gambar 2. Flowchart Sistem Penagihan Kredit**

## **SIMPULAN**

Berdasarkan apa yang telah diteliti dan dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan terkait fokus dari penelitian ini adalah sistem pemberian kredit yang diterapkan Koperasi Simpan Pinjam XY ini masih belum efektif dalam mencegah kredit macet. Pihak koperasi tidak memberikan jaminan apapun, hanya saja nasabah di minta memfotocopy Kartu Tanda Penduduk dan foto copy Kartu Keluarga. Kurangnya beberapa dokumen atau slip terkait tanda bukti dari kegiatan kredit karena hanya terdapat satu blangko kwintansi saja sebagai bentuk bukti penyaluran kredit kepada nasabah. Koperasi baru melaksanakan beberapa analisis kredit perbankan meliputi karakter kemampuan bayar kondisi ekonomi, tujuan kredit, latarbelakang.

Dengan adanya penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu kurangnya observasi langsung dan wawancara kepada pihak nasabah terkait dengan kesesuaian pelaksanaan analisis pemberian kredit 5C dan 7P yang diterapkan pihak koperasi Simpan Pinjam XY. Saran untuk penelitian selanjutnya lebih baik melakukan observasi dan wawancara kepada pihak nasabah, hal ini terkait pelaksanaan analisis pemberian kredit 5C dan 7P sehingga dapat dicocokkan dengan hasil wawancara pada koperasi dan teori yang ada.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalina, A., & Saifi, M. (2018). Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Multiguna Sebagai Salah Satu Upaya Meminimalisir Kredit Bermasalah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 19–27.
- Anggriawan, Gusti Bagus Fradita Herawati, N. T., & Purnamawati, I. G. A. (2017). Analisis Prinsip 5C dan 7P Dalam Pemberian redit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasaah dan Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT BPR Pasar Umum Denpasar-Bali). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Fibriyanti, Y. V., & Wijaya, O. I. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PD BPR Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, III(2), 789–801.



**THE 13<sup>th</sup> FIPA**  
**FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP**  
**UNIVERSITAS PGRI MADIUN**

---

- Hananta, N. P. (2015). Analisis Sistem Pemberian Kredit Pensiun Pada PT Ban Cimb Niaga Bhaktiku Kantor Cabang Tulungagung. *Riset Mahasiswa Ekonomi*, 2(1), 127–146.
- Noor, M. C. (2013). *Manajemen Kredit Bank Umum Dan BPR Seri Manajemen Perbankan*. Bandung: Quantum Expert.
- Pranadhipa, P. D. (2016). Analisis Manajemen Resiko Kredit Pada PT Ban Perkreditan Rakyat Gamping Artha Raya. *Jurnal Manajemen*, 1–12.
- Primagama, M., Nangoi, G. B., & Runtu, T. (2018). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Usaha Kecil Menengah Pada PT Ban Tabungan Negara Cabang Ternate. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(4), 561–568.
- Sesiady, N. A., Dzulirom AR, M., & Saifi, M. (2018). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Modal Kerja dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(1), 181–190.
- Sinaga, N. H., Nainggolan, P., Siregar, L., & Jubi. (2016). Analisis Sistem Pemberian dan Penagihan Kredit Untuk Mencegah Kredit Bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam Guru/Pegawai “Sejahtera” Perguruan Tamansiswa Cabang Permatangsiantar. *Jurnal Financial*, 2(1), 67–72.
- Syafriansyah, M. (2015). Analisis Sistem dan Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Santosa di Samarinda. *E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83–93.
- Wulandari, R. P., Sudjana, N., & Endang NP, M. G. W. (2016). Analisis Pemberian Kredit Untuk Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Pada Divisi Community Development enter (CDC) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Sub Area Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37(2), 200–205.